



**Upaya Guru terhadap Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film
Nussa dan Rara**

B.R.E. Yunanda¹

¹STITNU Sakinah Dharmasraya
breyunandampd@gmail.com¹

Abstract

The aim of this research is to develop aspects of early childhood language through the film Nussa and Rara. This research uses qualitative methods. The results of the study can be concluded that the Nussa and Rara films can also be used by parents and educators, because apart from being able to develop children's language, these films also direct children to optimize social-emotional traits so that children have a sense of empathy and care for one another and also teaches children to know the value of religious character, honest character, creative character, curiosity character, national spirit character, and responsibility character value. The process of implementing children's language development through the Nussa and Rara film method at the Wiyata Putra KB can run effectively with the teacher mastering the material to be delivered to children, giving directions and steps during the screening of the Nusa and Rara films, so that the purpose of the learning process is to improve children's language development. goes well.

Keyword: *Language Development; Early childhood; Nussa and Rara films*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan aspek Bahasa anak usia dini melalui film Nussa dan Rara. Riset ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa Film Nussa dan Rara juga bisa digunakan oleh orang tua maupun pendidik, karena selain dapat mengembangkan bahasa anak, film ini juga mengarahkan anak-anak untuk mengoptimalkan sifat sosial

History Artichel

Received:

7 Februari 2023

Reviced:

18 April 2023

Accepted:

25 April 2023

Published:

30 Mei 2023

E-ISSN:

2797-7668

P-ISSN:

2807-405X

DOI:

<https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

Publisher:

Institut Agama Islam
Sumatera Barat Pariaman

emosional sehingga, anak memiliki rasa empati dan saling peduli antar sesama serta juga mengajarkan anak untuk mengetahui nilai karakter religius, karakter jujur, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, dan nilai karakter tanggung jawab. Proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak melalui metode film Nussa dan Rara di KB Wiyata Putra dapat berjalan secara efektif dengan guru menguasai materi yang akan disampaikan pada anak, memberi arahan dan langkah saat kegiatan penayangan film Nusa dan Rara, sehingga tujuan proses pembelajaran meningkatkan pengembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Pengembangan Bahasa; Anak Usia Dini; Film Nussa dan Rara*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk memberikan warna dalam kehidupan. Mereka merupakan tunas bangsa dan generasi penerus. Anak sangatlah berharga yang harus dijaga, disayangi, dan diberi perhatian lebih supaya tercipta generasi yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu,, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta tanggung jawab. Inilah kesempurnaan sebuah ajaran, dimana Islam mengajarkan tentang pentingnya proses pembentukan generasi muslim dari sejak sedini mungkin untuk membangun pribadi-pribadi muslim yang kaffah (sempurna).(Saputra et al., 2022)

Di dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 28 yang artinya: "Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar". Berkaitan dengan ayat tersebut anak menjadi tempat untuk belajar melatih kesabaran, pengetahuan, sekaligus iman seseorang.(Siregar, 2015) Anak yang dibesarkan dengan kasih sayang, perhatian, dan kebaikan akan tumbuh menjadi pribadi yang matang, baik, cakap, dan mandiri. Orang tua sangat bertanggung jawab atas kesuksesan belajar anak, potensi yang dimiliki anak akan berkembang dengan baik bermanfaat bagi lingkungannya ketika orang tua dan lingkungannya memberikan stimulus yang baik.(Parinata & Puspaningtyas, 2021)

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Dalam pasal 28 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem

pendidikan nasional disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. (Khaironi, 2018)

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi pada dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Tamin (2009) menyebutkan bahwa "tolak ukur keberhasilan pendidikan adalah seberapa jauh usaha pendidikan itu dapat memberikan ruang dan fasilitas yang lebih luas bagi pengembangan kepribadian dan kebebasan bermasyarakat "pendidikan juga merupakan suatu proses sadar untuk mengembangkan potensi individu sehingga memiliki kecerdasan pikir dan emosi, berwatak mulia dan mempunyai keterampilan untuk siap hidup ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat dibutuhkan oleh anak dari kandungan sampai dewasa. (Sayekti, 2019)

Manusia memiliki dimensi potensi, keunikan, dan dinamika tersendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan. Potensi yang dimiliki manusia sangat menentukan dalam setiap rentang kehidupannya sejak manusia lahir sampai meninggal. Selain itu juga, manusia memiliki keunikan dan dinamika tersendiri yang menjadi ciri khas dan tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Sasaran pendidikan adalah manusia, sehingga dengan sendirinya pengembangan dimensi hakikat manusia tugas pendidikan. Manusia lahir telah dikaruniai dimensi hakikat manusia tetap masih dalam wujud potensi, belum teraktualisasi menjadi wujud kenyataan atau "aktualisasi". Kondisi "potensi" menjadi wujud aktualisasi terdapat rentangan proses yang mengandung pendidikan untuk berperan dalam memberikan jasanya. Seseorang yang dilahirkan dengan bakat seni misalnya, memerlukan pendidikan untuk diproses menjadi seniman terkenal. Setiap manusia lahir dikaruniai "naluri" yaitu dorongan-dorongan yang alami (dorongan, makan, seks, mempertahankan diri dan lain-lain). (Suraya:2013).

Sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, pendidikan anak usia dini (PAUD) secara umum memiliki tujuan untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar, mengarungi kehidupan di masa dewasa serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah taman kanak-kanak merupakan salah satu jenjang pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu

upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (UUD RI Nomor 20 Tahun 2003). (Khaironi, 2018)

Dalam pendidikan anak usia dini guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada muridnya, langkah yang harus dilakukan oleh guru adalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anaknya didiknya dengan memanfaatkan proses pembelajaran, dengan demikian proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif. (Rizka et al., 2022)

Anak usia dini berada di usia keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana anak mulai menerima berbagai rangsangan dari keluarga dan lingkungan. Pada usia ini anak membutuhkan stimulus yang tepat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Stimulus dapat diberikan melalui pendidikan formal dan informal, pendidikan formal melalui pendidikan di sekolah sedangkan pendidikan informal melalui pendidikan dalam keluarga dan lingkungan. (Jivi et al., 2022)

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatik (penggunaan) bahasa. (Santrock, 1995). Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Keterampilan berbahasa atau (*Language arts, language skills*) dalam kurikulum disekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur yaitu mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu

kesatuan. Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya, semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini pembelajaran dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan sekitar, serta memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan melalui Menonton Film. Pemberian stimulasi melalui metode dan media yang menarik, tepat, dan inovatif sangat penting diberikan dalam kegiatan belajar, khususnya untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak. Diperlukan sebuah metode dan media yang bisa melatih keterampilan bicara anak, dengan cara mengucapkan kata-kata dan memahami kata yang sudah diucapkan, mengungkapkan gagasan dan pengalaman yang diperoleh dengan kalimat sederhana. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak yaitu menggunakan media audio visual.

Media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui visual berupa gambar dan tulisan dan sekaligus juga melalui suara-suara atau bunyi yang diperdengarkan. Jadi media ini mengandalkan kemampuan penglihatan dan pendengaran dari para penggunanya. Media ini termasuk media yang cukup banyak memberikan pengalaman belajar kepada siswa, karena mampu mengaktifkan kedua indera anak yaitu penglihatan dan pendengarannya secara lebih maksimal ketika belajar. Ada dua macam media audio visual yaitu audio visual televisi dan film.

Pada lembaga kelompok bermain (KB) sering kita lihat seorang guru meminta pada anak untuk bercerita tentang dirinya atau pengalaman yang dialaminya di depan teman-temannya, dan juga anak-anak yang saling berkomunikasi satu sama lainnya. Ada sebagian anak sudah terlihat mampu menuturkan pengalamannya pada teman-temannya walau bahasa yang masih terputah-putah, namun ada pula yang tampak masih malu-malu dan ragu untuk melakukan hal tersebut, malah ada juga yang diam seribu bahasa. Siswa belum terfokuskan untuk menyampaikan sebuah cerita dalam potensi dirinya dan belum mencapai pengembangan percaya diri dari apa yang dipikirkan atau dirasakan. Disinilah pentingnya salah satu peran guru dan orang tua untuk melatih kemampuan bahasa anak dengan selalu mengajak anak berkomunikasi terus menerus agar anak kaya akan kosa kata.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di sekolah KB Wiyata Putra pada hari kamis 22 Maret 2022 pukul 09.21 WIB dengan Ibu Siti Aminah, didapatkan informan bahwa KB Wiyata Putra memiliki dua orang guru dan memiliki peserta didik yang berjumlah 21 orang dengan rincian 13 laki-laki dan 8 orang perempuan. Perkembangan bahasa anak di KB Wiyata Putra belum berkembang secara optimal.

Kelompok bermain Wiyata Putra Nagari Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang mengenalkan dan mengajarkan empat keterampilan berbahasa atau (*language, arts, language skills*) sesuai kurikulum pendidikan anak usia dini, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Namun saat penulis melakukan prasurvei terhadap dua puluh satu orang anak peserta didik pada KB Wiyata Putra, penulis menemukan bahwa kemampuan bahasa anak masih cukup rendah, ini terbukti 15 peserta didik masih dalam kategori Mulai Berkembang dan 6 peserta didik tergolong Berkembang Sesuai Harapan.

Metode yang digunakan guru di KB Wiyata Putra dalam mengajar kurang menarik, hanya menggunakan metode bercerita atau membacakan buku. Sehingga metode mengajar yang digunakan terlihat seperti guru berceramah, sehingga anak merasa bosan, dan tidak tertarik terhadap cerita yang disampaikan oleh guru. Dan pada saat guru bercerita anak malah memilih sibuk dengan kegiatan masing-masing bahkan ada sebagian anak yang mengusili teman sebangkunya.

Program pendidikan harus mampu memberikan bekal kepada anak didik untuk memiliki daya saing yang baik dalam mengembangkan kemampuan bahasa pada anak usia dini, sehingga dapat menyesuaikan perubahan-perubahan yang terjadi di kehidupan sekolah, masyarakat, terutama kemampuan bahasa anak usia dini dalam kehidupan berkeluarga.

Solusi yang dapat diberikan adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru meningkatkan kemampuan berbahasa anak dapat berhasil dan berjalan maksimal. Salah satunya dengan menggunakan media Film Nusa dan Rara agar kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan disukai peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, riset ini bertujuan untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati atau masalah yang ada dalam upaya

pengembangan aspek bahasa anak di KB Wiyata Putra Nagari Ranah Palabi Kecamatan Timpeh Kabupaten Dharmasraya. Dalam mengumpulkan data, maka penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data didapatkan, maka dilakukan filter data sesuai dengan instrument penelitian yang hendak dicapai. Kemudian, data dipaparkan dalam bentuk narasi kalimat paragraph, tabel maupun grafik dalam rangka memudahkan untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dalam rangka untuk menguji kevaliditasan hasil penelitian, maka peneliti akan melakukan wawancara ulang terhadap informan yang sama maupun yang berbeda, jika hasil data penelitian yang didapatkan berbeda, maka peneliti mendapatkan data tambahan, namun jika data yang diteliti ulang sama dengan sebelumnya, maka data penelitian telah jenuh dan berakhir penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru dalam Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film Nussa Dan Rara dengan Indikator Bisa Mengungkapkan Bahasa.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan Upaya Guru dalam Pengembangan Bahasa Anak melalui Film Nussa dan Rara adalah sebagai berikut :

a. Proses Kegiatan Pembukaan.

Rangkaian dari kegiatan awal yakni pukul 07.30 WIB anak datang ke sekolah disambut oleh guru lalu bersalaman, setelah meletakkan tas di kelas anak langsung membaca iqro' dengan guru satu persatu sampai menunjukkan pukul 08.00 WIB.

Pukul 08.00 WIB semua anak langsung berbaris di halaman sekolah untuk membaca beberapa doa harian, doa-doa yang biasa dibaca anak seperti doa sebelum tidur, bangun tidur, doa untuk kedua orang tua, doa untuk kebaikan duni dan akhirat, dan lain-lain.

Selain do'a, anak juga membaca beberapa ayat pendek, ayat yang dibaca anak diantaranya surat Al-Fatihah, surat An-Nas, Al-Ikhlash, dan yang lainnya. Selanjutnya membaca beberapa hadist seperti hadist tentang sholat, tentang kebersihan dan hadist berbakti kepada orang tua. Selama kegiatan berlangsung ada anak yang benar-benar mengikuti dengan baik, ada yang sibuk berbicara dengan temannya, ada juga yang usil mengganggu teman, untuk memfokuskan anak kembali maka kegiatan di selingi dengan nyanyian dan beberapa tepukan agar anak tidak bosan dan kembali memperhatikan guru ke depan. Kegiatan berlangsung selama 30 menit. Pukul 08.30 anak bergiliran bersalaman dengan semua guru, lalu masuk ke

dalam kelas, disini mengajarkan anak tentang sikap sabar menunggu giliran, serta adab terhadap guru dan orang tua.

b. Proses Kegiatan Inti

Pukul 08.30 WIB masuk kegiatan inti anak-anak mulai mengikuti proses pembelajaran, setelah anak sampai di dalam kelas anak diminta untuk duduk dengan sopan dan rapi, guru bernyanyi dan melakukan beberapa tepukan seperti tepuk diam, tepuk konsentrasi untuk menenangkan anak. Setelah itu anak mengucapkan salam, dan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan guru mengisi daftar hadir murid yang hadir dan siap saja murid yang tidak hadir. Selanjutnya masuk ke dalam kegiatan ini, yaitu menayangkan film. Beberapa langkah dan arahan yang dilakukan pada proses upaya dalam pengembangan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara adalah sebagai berikut :

Langkah *pertama*, guru menjelaskan materi dan tema kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu seperti tema tanaman dan sub tema tema tanaman, nanti anak akan diminta untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan materi film yang diberikan. Langkah *kedua*, anak akan diminta untuk berkonsentrasi menonton dan mendengarkan film yang ditayangkan, agar lebih menarik film yang ditayangkan yaitu Film Nussa dan Rara. Langkah *ketiga*, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Film yang sudah ditonton. Langkah *keempat*, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dan anak-anak bersiap membaca do'a sebelum pulang.

No	Nama	Perkembangan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Rahmat Ibrahim				✓
2	Adeeva Afsheen Myesha				✓
3	Aziza Zhaahira		✓		
4	Aidil Pratama Ramadhan		✓		
5	Dela Ryanita			✓	
6	Gibran Rahmadan			✓	

7	M.Hanavi Apriyansah		✓		
8	Muhamad Alvin			✓	
9	M.Risqi Ardiansah			✓	
10	Maulidiya Vanisha		✓		
11	Fiera		✓		
12	Naufal Al Arkhan		✓		
13	Naura		✓		
14	habibi resiqulabib		✓		
15	Alifah hibatillah Putri			✓	
16	Kenzi Aidil Nur adha		✓		
17	Fikri Ramadan pratama		✓		
18	Khoirul		✓		
19	M. Luthfi hasby		✓		
20	Anira fieras salasabila		✓		
21	Khalfani Reagan Aldiansyah		✓		
	Jumlah		14	5	2

Tabel 1.1

Pencapaian Penilaian Pengembangan Bahasa Anak dengan Indikator Memahami Bahasa Melalui Film
Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra

Keterangan Nilai :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan dari tabel 1.1 di atas , kemampuan bahasa anak dengan indikator Bisa Mengungkapkan Bahasa ditemukan bahwa dari 21 anak peserta didik, 14 orang diantaranya Mulai Berkembang (MB), 7 orang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 2 orang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Upaya Guru dalam Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film Nusa Dan Rara dengan Indikator Bisa Mengungkapkan Bahasa.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan Upaya Guru dalam Pengembangan Bahasa Anak melalui Film Nusa dan Rara adalah sebagai berikut :

a. Proses Kegiatan Pembukaan.

Rangkaian dari kegiatan awal yakni puku 07.30 WIB anak datang ke sekolah disambut oleh guru lalu bersalaman, setelah meletakkan tas di kelas anak langsung membaca iqro' dengan guru satu persatu sampai menunnjukkan pukul 08.00 WIB.

Pukul 08.00 WIB semua anak langsung berbaris di halaman sekolah untuk membaca beberapa doa harian, doa-doa yang biasa dibaca anak seperti doa sebelum tidur, bangun tidur, doa untuk kedua orang tua, doa untuk kebaikan duni dan akhirat, dan lain-lain.

Selain do'a, anak juga membaca beberapa ayat pendek, ayat yang dibaca anak diantaranya surat Al-Fatihah, surat An-Nas, Al-Ikhlash, dan yang lainnya. Selanjutnya membaca beberapa hadist seperti hadist tentang sholat, tentang kebersihan dan hadist berbakti kepada orang tua.

Selama kegiatan berlangsung ada anak yang benar-benar mengikuti dengan baik, ada yang sibuk berbicara dengan temannya, ada juga yang usil mengganggu teman, untuk memfokuskan anak kembali maka kegiatan di selingi dengan nyanyian dan beberapa tepukan agar anak tidak bosan dan kembali memperhatikan guru ke depan. Kegiatan berlangsung selama 30 menit. Pukul 08.30 anak bergiliran bersalaman dengan semua guru, lalu masuk ke dalam kelas, disini mengajarkan anak tentang sikap sabar menunggu giliran, serta adab terhadap guru dan orang tua.

b. Proses Kegiatan Inti

Pukul 08.30 WIB masuk kegiatan inti anak-anak mulai mengikuti proses pembelajaran, setelah anak sampai di dalam kelas anak diminta untuk duduk dengan sopan dan rapi, guru bernyanyi dan melakukan beberapa tepukan seperti tepuk diam, tepuk konsentrasi untuk menenangkan anak. Setelah itu anak mengucapkan salam, dan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan guru mengisi daftar hadir murid yang hadir dan siap saja murid yang tidak hadir. Selanjutnya masuk ke dalam kegiatan ini yaitu menayangkan film.

Beberapa langkah dan arahan yang dilakukan pada proses upaya dalam pengembangan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara adalah sebagai berikut:

Langkah *pertama*, guru menjelaskan materi dan tema kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu seperti tema tanaman dan sub tema tema tanaman, nanti anak akan diminta untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan materi film yang diberikan. Langkah *kedua*, anak akan diminta untuk berkonsentrasi menonton dan mendengarkan film yang ditayangkan, agar lebih menarik film yang ditayangkan yaitu Film Nussa dan Rara. Langkah *ketiga*, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Film yang sudah ditonton. Langkah *keempat*, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dan anak-anak bersiap membaca do'a sebelum pulang.

No	Nama	Perkembangan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Rahmat Ibrahim				✓
2	Adeeva Afsheen Myesha				✓
3	Aziza Zhaahira		✓		
4	Aidil Pratama Ramadhan			✓	
5	Dela Ryanita			✓	
6	Gibran Rahmadan				✓
7	M.Hanavi Apriyansah			✓	
8	Muhamad Alvin			✓	
9	M.Risqi Ardiansah			✓	
10	Maulidiya Vanisha		✓		
11	Fiera			✓	
12	Naufal Al Arkhan			✓	
13	Naura			✓	

14	habibi resiqulabib		✓		
15	Alifah hibatillah Putri			✓	
16	Kenzi Aidil Nur adha		✓		
17	Fikri Ramadan pratama		✓		
18	Khoirul		✓		
19	M. Luthfi hasby		✓		
20	Anira fieras salasabila			✓	
21	Khalfani Reagan Aldiansyah		✓		
	Jumlah	=	8	10	3

Tabel 1.2

Pencapaian Penilaian Pengembangan Bahasa Anak dengan Indikator Memahami Bahasa Melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra

Berdasarkan dari tabel 1.2 di atas, kemampuan bahasa anak dengan indikator Bisa Mengungkapkan Bahasa ditemukan bahwa dari 21 anak peserta didik, 8 orang diantaranya Mulai Berkembang (MB), 10 orang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 orang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Upaya Guru dalam Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia Dini Melalui Film Nusa dan Rara dengan Indikator Bisa Mengungkapkan Bahasa.

Berdasarkan pengamatan dan pelaksanaan Upaya Guru dalam Pengembangan Bahasa Anak melalui Film Nusa dan Rara adalah sebagai berikut :

a. Proses Kegiatan Pembukaan

Rangkaian dari kegiatan awal yakni puku 07.30 WIB anak datang ke sekolah disambut oleh guru lalu bersalaman, setelah meletakkan tas di kelas anak langsung membaca iqro' dengan guru satu persatu sampai menunjukkan pukul 08.00 WIB.

Pukul 08.00 WIB semua anak langsung berbaris di halaman sekolah untuk membaca beberapa doa harian, doa-doa yang biasa dibaca anak seperti doa sebelum

tidur, bangun tidur, doa untuk kedua orang tua, doa untuk kebaikan duni dan akhirat, dan lain-lain.

Selain do'a, anak juga membaca beberapa ayat pendek, ayat yang dibaca anak diantaranya surat Al-Fatihah, surat An-Nas, Al-Ikhlâs, dan yang lainnya. Selanjutnya membaca beberapa hadist seperti hadist tentang sholat, tentang kebersihan dan hadist berbakti kepada orang tua.

Selama kegiatan berlangsung ada anak yang benar-benar mengikuti dengan baik, ada yang sibuk berbicara dengan temannya, ada juga yang usil mengganggu teman, untuk memfokuskan anak kembali maka kegiatan di selingi dengan nyanyian dan beberapa tepukan agar anak tidak bosan dan kembali memperhatikan guru ke depan. Kegiatan berlangsung selama 30 menit. Pukul 08.30 anak bergiliran bersalaman dengan semua guru, lalu masuk ke dalam kelas, disini mengajarkan anak tentang sikap sabar menunggu giliran, serta adab terhadap guru dan orang tua.

b. Proses Kegiatan Inti

Pukul 08.30 WIB masuk kegiatan inti anak-anak mulai mengikuti proses pembelajaran, setelah anak sampai di dalam kelas anak diminta untuk duduk dengan sopan dan rapi, guru bernyanyi dan melakukan beberapa tepukan seperti tepuk diam, tepuk konsentrasi untuk menenangkan anak. Setelah itu anak mengucapkan salam, dan membaca doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan guru mengisi daftar hadir murid yang hadir dan siap saja murid yang tidak hadir. Selanjutnya masuk ke dalam kegiatan ini yaitu menayangkan film.

Beberapa langkah dan arahan yang dilakukan pada proses upaya dalam pengembangan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara adalah sebagai berikut :

Langkah *pertama*, guru menjelaskan materi dan tema kegiatan yang akan dilaksanakan pada hari itu seperti tema tanaman dan sub tema tema tanaman, nanti anak akan diminta untuk menyelesaikan kegiatan sesuai dengan materi film yang diberikan. Langkah *kedua*, anak akan diminta untuk berkonsentrasi menonton dan mendengarkan film yang ditayangkan, agar lebih menarik film yang ditayangkan yaitu Film Nusa dan Rara. Langkah *ketiga*, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Film yang sudah ditonton. Langkah *keempat*, guru akan melakukan evaluasi terhadap peserta didik, dan anak-anak bersiap membaca do'a sebelum pulang.

No	Nama	Perkembangan Bahasa			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Arif Rahmat Ibrahim				✓
2	Adeeva Afsheen Myesha				✓
3	Aziza Zhaahira			✓	
4	Aidil Pratama Ramadhan			✓	
5	Dela Ryanita			✓	
6	Gibran Rahmadan				✓
7	M.Hanavi Apriyansah			✓	
8	Muhamad Alvin			✓	
9	M.Risqi Ardiansah			✓	
10	Maulidiya Vanisha			✓	
11	Fiera			✓	
12	Naufal Al Arkhan			✓	
13	Naura			✓	
14	habibi resiqulabib			✓	
15	Alifah hibatillah Putri			✓	
16	Kenzi Aidil Nur adha		✓		
17	Fikri Ramadan pratama			✓	
18	Khoirul		✓		
19	M. Luthfi hasby		✓		
20	Anira fiera salasabila			✓	
21	Khalfani Reagan Aldiansyah		✓		
	Jumlah		4	14	3

Tabel 1.3

Pencapaian Penilaian Pengembangan Bahasa Anak dengan Indikator Memahami Bahasa Melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra

Berdasarkan dari tabel 1.3 di atas , kemampuan bahasa anak dengan indikator Bisa Mengungkapkan Bahasa ditemukan bahwa dari 21 anak peserta didik, 4 orang diantaranya Mulai Berkembang (MB), 14 orang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 orang Berkembang Sangat Baik (BSB).

Hasil Pencapaian Pengembangan Bahasa Anak Melalui Film Nusa dan Rara

Setelah pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan, terjadi peningkatan pengembangan bahasa anak di KB Wiyata Putra dapat dilihat dari tabel berikut ini:

No	Nama	Indikator Memahami Bahasa					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Arif Rahmat Ibrahim	✓	✓	✓	✓	✓	5
2	Adeeva Afsheen Myesha	✓	✓	✓	✓	✓	5
3	Aziza Zhaahira	✓	-	-	✓	✓	3
4	Aidil Pratama Ramadhan	✓	-	✓	-	✓	3
5	Dela Ryanita	✓	✓	✓	✓	✓	5
6	Gibran Rahmadan	✓	-	-	✓	✓	3
7	M.Hanavi Apriyansah	✓	-	-	✓	✓	3
8	Muhamad Alvin	✓	-	✓	✓	-	3
9	M.Risqi Ardiansah	✓	-	✓	✓	-	3
10	Maulidiya Vanisha	✓	-	-	-	-	1
11	Fiera	✓	-	✓	✓	-	3
12	Naufal Al Arkhan	✓	-	✓	✓	-	3
13	Naura	✓	-	✓	✓	-	3
14	habibi resiqulabib	✓	✓	-	✓	-	3
15	Alifah hibatillah Putri	✓	-	-	-	-	1
16	Kenzi Aidil Nur adha	✓	-	✓	-	✓	3
17	Fikri Ramadan pratama	✓	-	✓	-	✓	3
18	Khoirul	✓	-	-	-	-	1
19	M. Luthfi hasby	✓	✓	✓	-	-	3
20	Anira fieras salasabila	-	-	-	✓	-	1
21	Khalfani Reagan Aldiansyah	-	-	-	✓	-	1

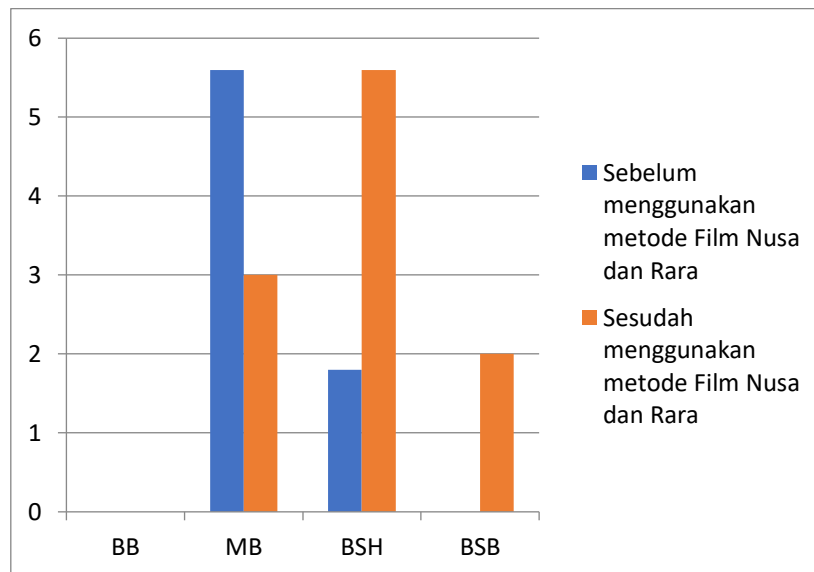
Tabel 1.4

Pencapaian Penilaian Pengembangan Bahasa Anak Setelah Menggunakan Metode Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra

No	Nama	Penilain Pencapaian Pengembangan Bahasa Anak			
		1	2	3	Ket
1.	Arif Rahmat Ibrahim	BSB	BSB	BSB	BSB
2.	Adeeva Afsheen Myesha	BSB	BSB	BSB	BSB
3.	Aziza Zhaahira	MB	MB	BSH	BSH
4.	Aidil Pratama Ramadhan	MB	BSH	BSH	BSH
5.	Dela Ryanita	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Gibran Rahmadan	BSH	BSB	BSB	BSB
7.	M.Hanavi Apriyansah	MB	BSH	BSH	BSH
8.	Muhamad Alvin	BSH	BSH	BSH	BSH
9.	M.Risqi Ardiansah	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Maulidiya Vanisha	MB	MB	MB	MB
11.	Fiera	MB	BSH	BSH	BSH
12.	Naufal Al Arkhan	MB	BSH	BSH	BSH
13.	Naura	MB	BSH	BSH	BSH
14.	habibi resiqulabib	MB	MB	BSH	BSH
15.	Alifah hibatillah Putri	MB	MB	MB	MB
16.	Kenzi Aidil Nur adha	MB	MB	BSH	BSH
17.	Fikri Ramadan pratama	MB	MB	BSH	BSH
18.	Khoirul	MB	MB	MB	MB
29.	M. Luthfi hasby	MB	BSH	BSH	BSH
20.	Anira fiera salasabila	MB	MB	MB	MB
21	Khalfani Reagan Aldiansyah	MB	MB	MB	MB
JUMLAH		MB = 4	BSH = 14	BSB = 3	

Tabel 1.5
Pencapaian Penilaian Pengembangan Bahasa Anak

Keterangan secara grafik hasil observasi setelah pelaksanaan kegiatan Pengembangan Bahasa Melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra sebagai berikut:



Gambar 1.1. Perbandingan Pencapaian Penilaian Pengembangan Bahasa Anak Sebelum dan Setelah Menggunakan Metode Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra

Hasil dari kemampuan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara di PAUD KB Wiyata Putra sebagai berikut:

1. Kemampuan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra Nagari Ranah Palabi tahap Belum Berkembang (BB) tidak ada.
2. Kemampuan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra Nagari Ranah Palabi tahap Mulai Berkembang (MB) 4 orang anak
3. Kemampuan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra Nagari Ranah Palabi tahap Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 14 orang anak
4. Kemampuan bahasa anak melalui Film Nusa dan Rara di KB Wiyata Putra Nagari Ranah Palabi tahap Berkembang Sangat Baikn (BSB) 3 orang anak.

Dapat disimpulkan, bahwa peningkatan bahasa pada anak memiliki beberapa cara diantaranya dimana awal proses dilakukannya penayangan Film Nusa dan Rara setelah anak menonton film tersebut guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai Film tersebut, apakah peserta didik menyimak dan memahami dari isi cerita yang sudah ditonton, sehingga mereka nantinya mampu untuk memperagakan salah satu dari tokoh yang mereka sukai dari film Nussa dan Rara, Dari situlah peneliti menemukan bahwa dengan menggunakan

Film Nusa dan Rara anak-anak akan lebih tertarik karena karakter Nusa dan Rara tersebut menarik dan lucu.

Pernyataan berikutnya dari Ibu Siti Amina selaku pendidik di KB Wiyata Putra, menyatakan bahwa :“ya, setelah beberapa kali ditayangkan Film Nusa dan Rara pengembangan bahasa dalam memahami bahasa anak semakin mengalami peningkatan”. Selanjutnya pernyataan dari Ibu Muarifa sebagai pendidik di KB Wiyata Putra menyatakan bahwa: “Proses pembelajaran dengan menggunakan Film Nusa dan Rara lebih disukai oleh peserta didik, karena karakter tokoh Nusa dan Rara dianggap menarik dan lucu”. Peneliti simpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam pengembangan aspek bahasa anak melalui metode Film Nusa dan Rara di PAUD KB Wiyata Putra dapat berjalan secara efektif. dengan guru menguasai materi yang akan disampaikan pada anak, memberi arahan dan langkah saat kegiatan penayangan film Nusa dan Rara, sehingga tujuan proses pembelajaran meningkatkan pengembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik. Upaya guru dalam penelitian ini sangat berperan penting karena disini guru membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan peneliti dalam melakukan penelitian maupun mewawancarai guru berjalan dengan efektif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat penulis simpulkan, bahwa film merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk merangsang kemampuan bahasa anak salah satunya adalah film Nusa dan Rara. Film ini merupakan sesuatu hal yang menarik dan lucu. Film Nussa dan Rara juga bisa digunakan oleh orang tua maupun pendidik, karena selain dapat mengembangkan bahasa anak, film ini juga mengarahkan anak-anak untuk mengoptimalkan sifat sosial emosional sehingga, anak memiliki rasa empati dan saling peduli antar sesama serta juga mengajarkan anak untuk mengetahui nilai karakter religius, karakter jujur, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan, dan nilai karakter tanggung jawab. Proses pelaksanaan pengembangan bahasa anak melalui metode film Nussa dan Rara di KB Wiyata Putra dapat berjalan secara efektif dengan guru menguasai materi yang akan disampaikan pada anak, memberi arahan dan langkah saat kegiatan penayangan film Nusa dan Rara, sehingga tujuan proses pembelajaran meningkatkan pengembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan.2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ke-3.
Jakarta: Balai pustaka.
- Alek. 2011. *Bahasa Indonesia Unutuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group
- Akbar, Reni. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta. Gramedia.
- Amelia Nony, Ali Muhammad, Miranda Dian. 2013. *Meningkatkan Peningkatan
Aspek Perkembangan Nilai Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6Tahun
TK Al-Ikhlas Ketapang. PG-PAUD FKIP Universitas Tanjung Pontianak*.
- Chaer, Abdul.2003. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta:
Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul.2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darjowidjojo, Soejono. 2005. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa
Manusia Jakarta: Yayasan Obor Indonesia*.
- Dhieni Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Tangerang Selatan
Universitas Terbuka, 2014.
- Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Henry Guntur Tarigan, *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*, Bandung: Angkasa 1988
- Jivi, R. A., Syamsurizal, Saputra, E., Delvia, M., & Movitaria, M. A. (2022). Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anak Usia Dini Di Yayasan Darul Furqon Santok Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 88–103.
<https://doi.org/10.37286/ojs.v8i2.179>
- Khadijah. 2016. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Khadijah, Amelia Nurul. 2020. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan
Praktek*. Jakarta: kencana.
- Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta:Diksi.
- Lubis, Mira Yanti. 2019. *Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui
Bermain*. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1).
- Maksan, Marjusman. 1993. *Psikolinguistik*. Padang : IKIP Padang Pres.
- Marah Rizkiyana, Skripsi, *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui
Media Kartu Bergambar Kelompok A di TK Aisyiah Bustanul
Athfal Wates Gading Rejo, Tahun Ajaran 2013/2014*, Bandar Lampung:
Universitas Islam Negri Lampung,2014
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid.(2015) *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung:
PT Remaja Rosdakarya.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 01.
<https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>

- Parinata, D., & Puspaningtyas, N. D. (2021). Optimalisasi Penggunaan Google Form terhadap Pembelajaran Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.33365/jm.v3i1.1008>
- Rizka, E., Kenedi, G., Rehani, R., & Ramanda, D. (2022). Strategi Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di SDIT Adzkia 3 Padang. *Ikhtisar: Jurnal Pengetahuan Islam*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.55062/IJPI.2022.v2i1.50>
- Saputra, E., Taraki, S., Gustianda, N., & Zakiyah, Z. (2022). The Effect of Mamakiah Tradition toward Students' Education in Padang Pariaman Traditional Islamic Boarding School. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.29240/jf.v7i1.3577>
- Sayekti, O. M. (2019). Film Animasi “Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah” sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i2.29093>
- Siregar, Y. (2015). Kompetensi Guru dalam Bidang Strategi Perencanaan dan Pembelajaran Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.114>
- Syamsuddin, AR, & Vismaia S. Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*
- Syaodih, Ernawulan & Mubair Agustin. 2008. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT raja Grafindo
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional/Pasal 28 Ayat (1)*.
- Winda Gunarti., Lilis Suryani., & Azizah Muis. *Metode Pengembangan Perilaku Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka 2017.